



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 06 Juli 2026

Halaman: 3

Soroti Aliran Dana ke Rekening Pribadi

Orang Tua Korban Minta Seluruh Jajaran Struktur Daycare Little Aresha Diproses Hukum

YOGYA, TRIBUN - Orang tua dari anak korban dugaan kekerasan di Daycare Little Aresha Yogyakarta meminta polisi memproses hukum seluruh pihak yang terlibat dalam yasanan penitipan anak tersebut. Para orang tua juga mengapresiasi aparat kepolisian atas penetapan 14 tersangka tambahan.

"Semua masih ada rasa puas dan tidak puasnya. Harapan kami selaku orang tua anak, seluruh struktur yasanan itu bisa semua masuk dalam pelanggaran dan jadi tersangka," jelas salah satu orang tua korban, Noorman Windarto, saat dihubungi pada Minggu (5/7).

Menurut Noorman, para orang tua korban memiliki beberapa bukti transaksi pembayaran uang gedung maupun SPP bulanan masuk ke rekening pribadi atas nama FK dan W, bukan masuk ke rekening yayasan. Dia berharap pihak kepolisian memercati aliran dana pembayaran dari para orang tua wali yang menitipkan anaknya di Daycare tersebut.

"Karena bukti-bukti rekening sudah kami serahkan terkait aliran dana ke F dan W, kenapa enggak dijadikan tersangka? Atau, mungkin akan ada penambahan lagi? Kita enggak tahu, yang jelas kami selaku orang tua ingin seluruh struktur di yasanan tersebut bisa dihukum," tegas Noorman.

Dia juga menyoroti terkait proses pemeriksaan terhadap salah satu oknum dosen UGM bernisial CD dan seorang hakim inisial RIL yang menurutnya patut dipertanyakan. Noorman menilai keduanya sudah jelas masuk dalam struktur ya-

yanan Daycare Little Aresha, sehingga harus ikut mempertanggungjawabkan persoalan hukum yang saat ini sedang berlangsung.

"Makanya kami mendesak pihak kepolisian mengusut struktur di yasanan itu mohon dengan sangat bisa masuk semua, karena itu kan bagian struktur. Soal dosen itu pernah kami sampaikan salah satu orang tua di chat si dosen dan mengaku dia (dosen) bagian dari struktur itu, tapi sampai saat ini kok tidak diproses," tegas Noorman.

Untuk persiapan persidangan kepada 13 tersangka yang telah selesai penyidikan di kepolisian, Noorman berpesan para majelis hakim profesional supaya bisa menghukum para pelaku yang seberat-beratnya. "Kami para orang tua siap dihadirkan sebagai saksi. Kami mohon dari Pengadilan Negeri Yogyakarta bisa bijaksana untuk melihat kasus ini, bisa dihadirkan hakim profesional supaya bisa hukum seberat-beratnya," tegas Noorman.

Pembayaran
Kasatreskrim Polresta Yogyakarta, Kompol Riski Adrian, mengatakan, 14 tersangka baru itu terdiri dari 10 orang pengasuh, dua pekerja bagian administrasi, satu petugas keamanan, dan seorang pekerja bagian rumah tangga. Beberapa di antaranya ada yang terlibat dalam dugaan kekerasan atau pun mengetahui namun membiarkannya.

"Benar, 14 tersangka itu ya, ada yang melakukan (mengkal) ada yang mengetahui tapi diam saja," katanya, Minggu (5/7).

Adrian menyampaikan penetapan 14 tersangka ini te-

USUT TUNTAS

- Orang tua dari anak korban dugaan kekerasan di Daycare Little Aresha Yogyakarta mengapresiasi aparat kepolisian atas penetapan 14 tersangka tambahan.
- Mereka juga meminta polisi memproses hukum seluruh pihak yang terlibat dalam yasanan penitipan anak tersebut.
- Para wali turut menyoroti aliran dana pembayaran bulanan ke rekening pribadi dua tersangka, bukan ke rekening yayasan.

lah melalui proses gelar perkara yang dilakukan penyidik pada Kamis (2/7). Dari 17 orang saksi yang wajib lapor, sebanyak 14 orang di antaranya meyakini bahwa tindakannya terbukti adanya unsur pidana.

"Kalau untuk tiga orang lagi, kami belum mendapati unsur pidana," jelas Adrian.

Pihak kepolisian telah menjadwalkan pemanggilan kepada 14 orang dengan status tersangka pada Senin (6/7). Saat ini proses hukum dugaan kekerasan terhadap anak itu masih berlanjut.

Adapun pihak kepolisian kini telah menetapkan total 27 tersangka dalam kasus dugaan kekerasan yang menimpa para bayi dan balita di Daycare Little Aresha. Sebanyak 13 tersangka sebelumnya telah ditahan oleh Kejaksaan Negeri (Kejar) Kota Yogyakarta sembari menanti penyusunan dakwaan untuk proses persidangan. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005